

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2016) Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan bahwa pengetahuan atau tahu adalah mengerti sesudah dilihat, atau sesudah menyaksikan, mengalami atau setelah dipelajari.

Pengetahuan memiliki 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar objek yang diketahui dan dapat men-interpretasikan suatu materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*riil*). Aplikasi disini diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-kompenen, tetapi masih dalam kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjabarkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu objek. Penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.2 Pengertian Sikap

Sikap menurut Notoatmodjo (2016) adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

Sikap memiliki empat tingkatan, yaitu:

A. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang mau dan memperhatikan rangsangan yang diberikan kepada objek.

B. Merespon (*Responding*)

Merespon berarti memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

C. Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah indikasi dari menghargai.

D. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab berarti bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2.1.3 Pengertian Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2016) tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan tindakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dari suatu tindakan baru, untuk mewujudkannya diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain.

Tindakan memiliki empat tingkatan, yaitu:

- a. Persepsi (*Perception*)
Persepsi yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Ini merupakan tindakan tingkat pertama.
- b. Respon Terpimpin (*Guided Respons*)
Respon yaitu dapat melakukan suatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh. Ini merupakan indikator tingkat dua.
- c. Mekanisme (*Mechanism*)
Mekanisme yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan maka dia sudah mencapai tindakan tingkat tiga.
- d. Adaptasi (*Adaptation*)
Adaptasi yaitu suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

2.2 Kosmetik

2.2.1 Pengertian Kosmetik

Kosmetik berasal dari kata Yunani “Kosmetikos” yang berarti keterampilan menghias, mengatur. Definisi kosmetik dalam Peraturan kepala Badan Pengawasan Obat Dan Makanan No 23 tahun 2019 menyatakan Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Untuk memperbaiki dan mempertahankan kesehatan kulit diperlukan jenis kosmetik tertentu.

2.2.2 Penggolongan Kosmetik

menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI, Kosmetik dibagi ke dalam 13 kelompok, yaitu (Tranggono dan Latifah, 2007):

- a. Preparat untuk bayi: sabun mandi, minyak bayi dan lain-lain.
- b. Preparat untuk mandi: sabun, minyak mandi dan lain-lain.
- c. Preparat untuk mata: mascara, eye shadow, dan lain-lain.
- d. Preparat wangi-wangian: parfum, deodorant dan lain-lain.

- e. Preparat untuk rambut: shampoo, conditioner rambut dan lain-lain.
- f. Preparat pewarna rambut: cat rambut, hair bleach dan lain-lain.
- g. Preparat untuk rias (make-up): lipstick, bedak dan lain-lain
- h. Preparat untuk kebersihan mulut: pasta gigi, penyegar mulut dan lain-lain.
- i. Preparat untuk kebersihan badan: feminism hygiene, lulur dan lain-lain.
- j. Preparat untuk kuku: cat kuku, lotion kuku dan lain-lain.
- k. Preparat perawatan kulit: pelindung, pembersih, pelembab dan lain-lain.
- l. Preparat untuk cukur: krim cukur dan lain-lain.
- m. Preparat untuk suntan dan sunscreen: misalnya sunscreen foundation, dan lain-lain.

2.2.2.1 Kosmetik Perawatan Kulit (Skin-care Cosmetics)

Kosmetik perawatan kulit terdiri dari :

- a. Kosmetik untuk memberishkan kulit (clenser): sabun, cleansing cream, cleansing milk, dan penyegar kulit (freshener).
- b. Kosmetik untuk melembabkan kulit (moisturizer), misalnya moisturizing cream, night cream, anti wrinkle cream.
- c. Kosmetik pelindung kulit: misalnya sunscreen cream dan suncreen foundation, sun block cream/lotion.
- d. Kosmetik untuk menipiskan atau mengampelas kulit (peeling): misalnya scrub cream yang berisi butiran-butiran halus yang berfungsi sebagai pengampelas (abrasiver).

2.2.2.2 Kosmetik Riasan (Dekoratif atau Make-up)

Tujuan awal penggunaan kosmetika adalah mempercantik diri yaitu usaha untuk menambah daya tarik agar lebih disukai orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara merias setiap bagian tubuh yang terpapar oleh pandangan sehingga terlihat lebih menarik dan sekaligus juga menutupi kekurangan (cacat) yang ada. Kosmetik dekoratif semata-mata hanya melekat pada alat tubuh yang dirias dan tidak bermaksud untuk diserap ke dalam kulit serta merubah secara permanen kekurangan (cacat) yang ada.

Kosmetik dekoratif terdiri dari berbagai jenis produk, yaitu: perona pipi (*rouge*), *eye shadow*, maskara, pensil alis, *lipstick*, cat kuku (*nail lacquer*), bedak

(*face powder*), krim dasar bedak (*foundation cream*), dan alas bedak (*foundation make-up*).

Berdasarkan bagian tubuh yang dirias, kosmetik dekoratif dapat dibagi menjadi (Wasitaatmadja, 1997):

- a) Kosmetik rias kulit (wajah)
- b) Kosmetik rias bibir
- c) Kosmetik rias rambut
- d) Kosmetik rias mata
- e) Kosmetik rias kuku

Dalam kosmetik dekoratif, peran zat warna dan zat pewangi sangat besar. Pemakaian kosmetik dekoratif lebih untuk alasan psikologis daripada kesehatan kulit. Persyaratan untuk kosmetik dekoratif ialah:

- a. Warna yang menarik
- b. Bau yang harum menyenangkan
- c. Tidak lengket
- d. Tidak menyebabkan kulit tampak berkilau
- e. Tidak merusak atau mengganggu kulit, rambut, bibir, kuku, dan adneksa lainnya

Pembagian kosmetik dekoratif dapat dibagi dalam dua golongan besar, yaitu (Tranggono dan Latifah, 2007):

- a. Kosmetik dekoratif yang hanya menimbulkan efek pada permukaan dan pemakaian sebentar, misalnya bedak, *lipstick*, pemerah pipi, *eye shadow*, dan lain-lain
- b. Kosmetik dekoratif yang efeknya mendalam dan biasanya dalam waktu lama baru luntur, misalnya kosmetik pemutih kulit, cat rambut, pengeriting rambut, dan preparat penghilang rambut.

2.2.3 Langkah-Langkah Memilih Kosmetik Aman

Menurut Badan POM langkah-langkah memilih kosmetik yang aman dilakukan dengan empat cara, yaitu cek kemasan, label, izin edar dan kadaluarsa atau sering disingkat Cek KLIK.

- a. Cek Kemasan

Kemasan, kenali kemasan kosmetika anda dengan baik.

b. Cek Label

Label, selalu baca dan perhatikan label kosmetika yang akan anda beli maupun yang akan digunakan dengan baik.

c. Cek Izin Edar

Izin edar, pastikan kosmetika yang anda beli maupun yang digunakan sudah memiliki izin edar dari BPOM RI.

d. Cek Kadaluwarsa

Kadaluwarsa, selalu cek tanggal kadaluarsa kosmetika yang anda beli maupun yang digunakan dengan baik. Ingat menggunakan kosmetika yang sudah lewat tanggal kadaluwarsa beresiko tinggi.

2.3 Kuku

2.3.1 Pengertian Kuku dan Anatomi Kuku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian kuku adalah zat tanduk tipis yang tumbuh melekat pada ujung jari tangan atau kaki. Secara estetis kriteria kuku sehat adalah:

- Ukuran kuku (rasio panjang dan lebar dari satu kecuali ibu jari)
- Tekstur permukaan kuku (lempeng kuku ideal halus dan mengkilat tanpa permukaan yang ireguler).
- Warna kuku (lempeng kuku yang menarik adalah transparan, yang mencerminkan warna struktur bawahnya: pink dari nail bed dan putih dari matriks pada lunula dan dari udara dibawah kuku pada tepi bebas kuku).
- Integritas perionikia (jaringan sekitar kuku yaitu kutikula, lipatan kuku proksimal, dan hiponikia)

Kuku ideal berbentuk oval, panjang dan nail plate melengkung transversal. Meningkatkan kebutuhan untuk mendapatkan kuku yang ideal, membuat kosmetika kuku makin berkembang untuk menyamarkan kondisi kuku yang sebenarnya dan memperbaiki penampilan kuku (Wasitaatmadja, 1997).

2.4 Pewarna Kuku

Pewarna kuku adalah pigmen yang diendapkan dalam pelarut yang mudah menguap untuk menutupi warna alami kuku. *Nail Polish*, *basecoat*, dan *topcoat*, mempunyai formulasi dasar yang sama, dan mengeras dengan penguapan

(Novita dkk, 2009). Kuku biasanya berwarna putih, dengan keadaan tertentu kuku bisa berubah warna menjadi lebih kusam, lebih kehitaman atau kekuningan. Pewarna kuku atau vernis kuku dibutuhkan untuk menutupi warna kuku yang kurang baik (Wasitaatmadja, 1997).

Pewarna kuku mempunyai bahan komposisi yang berisi zat warna dalam pelarut yang cepat mengering, mudah mengeras, lekat pada kuku dan tahan goresan yaitu terdiri dari pelarut pigmen, zat plastik, zat pembentuk selaput utama, dan zat pembentuk selaput pelengkap (Wasitaatmadja, 1997). Selain itu, mungkin juga ditambahkan bahan pengawet atau bahan pengeras contohnya formaldehid yang masih bisa digunakan dengan batasan dan persyaratan dalam penggunaannya.

Pewarna kuku yang digunakan untuk pembuatan sediaan cat kuku harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Tidak menimbulkan reaksi iritasi pada kulit dan kuku.
- b. Mudah dan enak digunakan.
- c. Harus stabil dalam penyimpanan yang ditinjau dari segi homogenitas, pemisahan, sedimentasi, warna, dan interaksi di antara bahan yang terkandung di dalamnya.
- d. Memberikan selaput dengan ciri khas yang dikehendaki yang meliputi ketebalan serba sama yang dapat dicapai jika memiliki sifar alir dan pembahasan yang baik, kekenyalan dan kelenturannya baik sehingga tidak mudah rapuh (getas atau retak), permukaan selaput keras tidak lengket yang dapat dalam waktu singkat, sifat pengeringan baik (Depkes RI, 1985).

2.4.1 Fungsi dan Manfaat Pewarna Kuku

a) Fungsi

Menutupi kutikula kuku dengan larutan cat berwarna sesuai selera kita.

b) Manfaat

Memberikan kesan meriah pada kuku dengan warna warni yang menarik dan tidak monoton. (Mulyawan, D dan Suriana, N, 2018)

2.4.2 Komposisi dan Kandungan Pewarna Kuku

Komponen yang menyusun pewarna kuku adalah:

- a. Pembentukan selaput utama/film (15%) yaitu nitroselulosa, polimer metakrilat, polimer vinil, merupakan komponen tahan air yang menghasilkan selaput mengkilat dan melekat pada nail plate.
- b. Selaput untuk membentuk resin (7%) yaitu formaldehid, p-toluene sulfonamid, poliamide, akrilat, alkyd dan vinil resin, untuk melekatkan kuku dengan cat dan meningkatkan kilauan.
- c. Plasticizer/zat plastik (7%) yaitu dibutil pthalat, dioktil pthalat, untuk memberikan efek kilau serta mencegah kutek retak, trikresil pospat, kamfor, minyak jarak, trifenil fosfat untuk meningkatkan kelenturan.
- d. Pelarut dan cairan lain (70%) untuk memodifikasi viskositas yaitu asetat, keton, toluene, xylene, alkohol, metilen klorida, eter.
- e. Pelarut (0-1%) yaitu pigmen organik dan anorganik.
- f. Pengisi yaitu guanine fish scale atau titanium dioksida dilapisi mica flakes atau bismut oksiklorida untuk pewarnaan.
- g. Bahan pengendap (1%), tetapi tidak selalu ditambahkan (Novita dkk, 2009)

Bahan pewarna kuku bagi kesehatan apabila mengandung tiga bahan berbahaya yang biasa ada dalam pewarna kuku yaitu toxic trio (toluene, formaldehid, dan etil asetat).

- a. Toluene merupakan zat kimia lain dalam pewarna kuku yang berfungsi mempertajam warna. Toluene dapat merusak sistem saraf jika digunakan dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, pengguna dapat merasakan gejala seperti iritasi mata, pusing, dan mudah lupa.
- b. Formaldehid merupakan zat kimia yang sering disebut formalin ini dapat berwujud gas maupun cairan. Formalin tidak hanya berbahaya saat dikonsumsi saja, namun juga ketika kita menghirupnya. Jika digunakan dalam waktu yang lama, formaldehid akan menyebabkan timbulnya berbagai jenis kanker, sakit kepala, iritasi pada mukosa hidung, mulut, tenggorokan, kerusakan kulit, serta kematian. Formaldehid bekerja sebagai bahan pengeras serta pengawet pada pewarna kuku.
- c. Zat berbahaya terakhir adalah etil asetat. Zat kimia ini digunakan untuk mengeraskan pewarna kuku. Zat ini dapat menyebabkan gangguan saraf dan organ dalam seperti ginjal, jantung, dan paru-paru (Aminah Siti, 2017)

2.4.3 Formula Pewarna Kuku

- a. Titanium oksida 01,0
- b. Toluene 70,0
- c. Nitroselulose 15,0
- d. Minyak kastrol 07,0

(Wasitaatmaja, 1997)

2.4.4 Jenis-Jenis Pewarna Kuku

- a. Matte: jenis pewarna kuku ini adalah yang paling sering ditemui. Warnanya tidak mengkilap, cenderung warna original dan tak banyak pilihan. Warna ini cocok dikenakan pada nuansa casual dan sehari-hari.
- b. Glitter: jenis pewarna kuku yang ini cocok untuk dikenakan saat pergi ke pesta. Terutama bila tidak terlalu suka pada aksesoris yang menyolok, pewarna kuku glitter dapat menggantikan aksesoris.
- c. Color Changing Nail Polish: pewarna kuku ini dapat berubah warna sesuai dengan temperatur tubuh dan lingkungan.
- d. Metalik: warna cat kuku jenis ini cukup digemari, karena memberikan kesan eksotik dengan beberapa pilihan warna dasar silver, gold, dan tembaga.
- e. Ekstra shine: memberikan kesan basah yang cukup lama, kuku terlihat berkilau sempurna dan manis.
- f. Shimmer: memiliki kuku yang tampak berkilau seperti mutiara adalah dambaan sebagian besar wanita. Warnanya natural seperti cream dan pearl memberikan kesan alami di kuku (Wasitaatmadja, 1997).

2.4.5 Efek Samping Penggunaan Pewarna Kuku

Kuku merupakan salah satu bagian tubuh yang mendapat perhatian kaum wanita. Itu sebabnya penggunaan pewarna kuku atau cat kuku untuk mempercantik penampilan, banyak menjadi pilihan. Namun di balik warna-warni cat kuku ternyata terdapat risiko yang dapat mengganggu kesehatan. Dari bahan-bahan cat kuku pada umumnya, ada tiga bahan yang harus diwaspadai, yaitu formaldehida (formalin), toluene, dan etil asetat.

Beberapa kondisi yang harus diwaspadai akibat menghirup atau menelan dan keracunan bahan-bahan cat kuku antara lain:

- a. Gangguan mata: berupa iritasi atau kerusakan pada mata
- b. Gangguan pencernaan : seperti mual, muntah, dan sakit perut.
- c. Gangguan saluran kemih dan ginjal: berupa buang air kecil yang berlebihan
- d. Gangguan paru-paru: seperti kesulitan bernapas dan sesak napas.
- e. Gangguan jantung dan sirkulasi darah: dengan gejala sakit pada dada dan detak jantung.
- f. Gangguan sistem saraf: dengan gejala mengantuk, gangguan keseimbangan, koma, halusinasi, kejang, sulit berjalan hingga penurunan kesadaran.

2.4.6 Cara Bijak Menggunakan Pewarna Kuku

Agar dapat menghindari kejadian efek samping terhadap penggunaan pewarna kuku ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Cermat memilih cat kuku yang mengandung bahan-bahan aman
- b. Perhatikan label sebelum digunakan
- c. Buka jendela dan pintu sebelum menggunakan cat kuku
- d. Rentangkan tangan anda sejauh mungkin dari tubuh saat mengeringkan cat kuku.
- e. Hindari meniup cat kuku saat mengeringkannya, karena dengan meniup kuku yang diwarnai maka kemungkinan besar anda menghirup bahan kimia kutek
- f. Tiap kali selesai menggunakan dan menghapus cat kuku, jangan lupa untuk mencuci tangan dengan air dan sabun untuk memastikan tidak ada bahan kimia yang tersisa
- g. Pilihlah produk yang aman agar tidak mengganggu kondisi kesehatan (Alodokter, 2017)

2.5 Formaldehida Pada Kosmetik Kuku

2.5.1 Pengertian Formaldehid

Formaldehid (HCHO) adalah nama dagang larutan formalin dalam air dengan kadar 30-40%. Dipasaran formalin dapat diperoleh dalam bentuk sudah diencerkan yaitu dengan kadar formaldehidanya 40, 30, 20, 10%. Di dalam formalin terkandung sekitar 37% formaldehid dalam air. Biasanya ditambahkan methanol sebagai pengawet. Penggunaan utama formaldehid dalam kosmetik

adalah sebagai pengawet dan bahan pengeras kuku. Bahan tambahan kosmetik tersebut diizinkan dalam peraturan Kepala Badan POM RI tahun 2019 yaitu persyaratan kadar kurang dari 5% (Aminah Siti, 2017).

2.5.2 Manfaat Formaldehid

Formaldehid merupakan gas yang larut dalam air dengan konsentrasi 37% dan dikenal sebagai formalin. Sudah sejak lama dipakai untuk mempersiapkan vaksin-vaksin melalui mensterilkan bakteri atau menginaktifkan bakteri atau toksin maupun virus tanpa merusak antigenitasnya untuk keperluan ini dibutuhkan formalin konsentrasasi 0,1%.

Formaldehid dapat juga digunakan dalam mensterilkan permukaan permukaan yang kering, misalnya di dalam kamar dimana pasien mengalami infeksi yang serius atau jika hendak mempersiapkan penjualan/pemakaian alat-alat plastik dalam laboratorium bakteriologis (Aminah Siti, 2017).

2.5.3 Dampak Formaldehid Dalam Cat Kuku Bagi Kesehatan

2.5.3.1 Bahaya Jangka Pendek (Akut)

a. Bahaya terhirup

Bila terhirup dalam jangka lama akan menimbulkan sakit kepala, gangguan pernapasan, batuk-batuk, radang selaput lendir hidung, mual, mengantuk dan sensitasi pada paru-paru. Dapat juga menyebabkan kanker pada hidung, rongga hidung dan otak.

b. Bila terkena kulit

Kulit terasa panas, mati rasa, gatal-gatal serta memerah, kerusakan pada jari tangan, pada kuku akan menyebabkan kuku akan mengeras dan warna kuku menjadi kuning dan rapuh.

c. Bila terkena mata

Akan menjadi iritasi pada mata biasanya akan berwarna kemerah-merahan.

d. Bila terletan

Akan menimbulkan iritasi pada saluran pernapasan, muntah-muntah dan kepala pusing, rasa terbakar pada tenggorokan, penurunan suhu badan dan rasa gatal didada. (Aminah Siti, 2017)

2.5.3.2 Bahaya Jangka Panjang (Kronik)

Efek samping yang terjadi pada pemakaian cat kuku ini bervariasi. Dermatitis kontak alergi (DKA) terhadap cat kuku merupakan efek samping yang sering dilaporkan pada 1-3% populasi.

Dermatitis dapat terjadi disekitar area penggunaan cat kuku ditandai dengan eritem dan edema pada lipatan kuku dan ujung jari. Dermatitis ektopik sering terjadi pada bagian bawah wajah, samping leher, dada atas. Penyebab utama dermatitis adalah toluen sulfonamid formaldehid resin (TSFR) ditambahkan agar cat kuku tetap cair.

Efek samping lain adalah dapat menyebabkan infeksi bakteri atau candida. Selain itu, cat kuku yang digunakan lebih dari 4 hari dapat meningkatkan jumlah bakteri yang kembali pada ujung jari (Novita dkk, 2009)

2.5.4 Formaldehid Pada Cat Kuku

Beberapa cat kuku ditemukan mengandung formaldehid. Formaldehid digunakan sebagai bahan pengeras serta pengawet cat kuku. Kosmetik mudah teroksidasi oleh udara sehingga terjadi pemecahan bahan yang terkandung di dalamnya yang akan mengubah warna dan bentuk kosmetik (wasitaadmadja, 1997).

Sebuah penelitian telah dilakukan untuk mengetahui kandungan formaldehid pada cat kuku yaitu penetapan kadar formaldehid dalam sediaan cat kuku yang beredar di pasar tengah. Dari 6 sampel sediaan cat kuku yang telah diuji, seluruh sampel positif mengandung formaldehid yang melebihi batas persyaratan yang telah ditetapkan. Kadar formaldehid dalam sampel sediaan cat kuku adalah 8,434%-9,744% (Nelli, 2013).

2.5.5 Standar Kadar Formaldehid

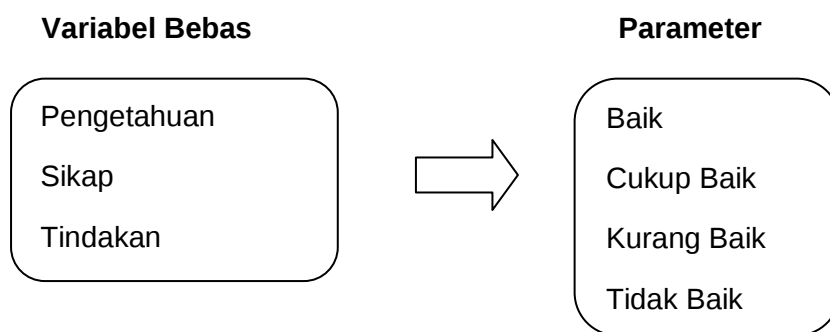
Standar kadar formaldehid pada cat kuku menurut Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 23 tahun 2019 tentang persyaratan Teknis Bahan Kosmetik adalah 5%. Dan batas aman formaldehid menurut IPCS (International Programme on Chemical Safety), secara umum ambang batas aman di dalam tubuh adalah 1 miligram per liter.

2.6 Profil Lahan

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Medan yang berada di Jl. Dr.Mansyur No. 79, Padang Bulan Selayang I, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20154. Yang terdiri dari 1 kantor Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 3 ruang lab, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang bimbingan konseling dan 69 ruang kelas belajar siswa-siswi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMK Negeri 8 Medan, yaitu PMR (Palang Merah Remaja), pramuka, paskibra, pencak silat dan olahraga (bola voli, bola basket, tenis meja dan tenis lapangan). Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 101 orang. Jurusan yang terdapat di SMK Negeri 8 Medan terdiri dari jurusan akomodasi perhotelan, tata boga, tata kecantikan dan tata busana. Jumlah seluruh siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan tahun ajaran 2019-2020 adalah 1574 orang, yang terdiri dari kelas X sebanyak 561 orang., kelas XI sebanyak 543 orang dan kelas XII sebanyak 470 orang.

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.8 Definisi Operasional

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

- A. Pengetahuan adalah hasil tahu siswi-siswi tentang penggunaan pewarna kuku, dalam penelitian ini diukur dengan kuesioner.
- B. Sikap adalah suatu reaksi atau respon siswi-siswi terhadap penggunaan pewarna kuku, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner

- C. Tindakan adalah suatu perbuatan siswi-siswi terhadap penggunaan pewarna kuku, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner.
- D. Data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan ketentuan skor <40% jawaban benar pengetahuan, sikap, dan tindakan tidak baik, skor 40-55% jawaban benar pengetahuan, sikap dan tindakan kurang baik, skor 56-75% jawaban benar pengetahuan, sikap, dan tindakan cukup baik, dan 76-100% jawaban benar pengetahuan, sikap dan tindakan baik.
- E. Pewarna kuku adalah pigmen yang diendapkan dalam pelarut yang mudah menguap untuk menutupi warna alami kuku. Nail Polish, basecoat dan topcoat, mempunyai formulasi dasar yang sama, dan mengeras dengan penguapan.